

---

# FAKTOR PENDUKUNG STRATEGI PEMBELAJARAN PADA KETERAMPILAN VOKASIONAL TERNAK AYAM PETELUR BAGI PPKS PENYANDANG DISABILITAS MENTAL DI SENTRA DHARMA GUNA BENGKULU

Nadila Putri Suhanti<sup>1</sup>, Sofino<sup>2</sup>, Nia Ulfasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> nadilaputrisuhanti18@gmail.com, <sup>2</sup>sofino@unib.ac.id, <sup>3</sup>nulfasari@unib.ac.id

Received: Juli, 2025; Accepted: September, 2025

## Abstract

The purpose of this study is to determine the supporting factors for learning strategies in laying hen vocational skills for social welfare service users (PPKS) at the Dharma Guna Center in Bengkulu. Data collection techniques using interview, observation, and documentation techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured using technique triangulation, source triangulation, and time triangulation. The research results show that the supporting factors for the learning strategy in laying hen vocational skills at the Dharma Guna center are the healthy physical condition of the PPKS, enabling them to participate in laying hen vocational skills activities, and external factors such as the competence of instructors in the field of animal husbandry, which affects the smooth running of learning, good interaction between managers, instructors, and PPKS, family support in the form of providing motivation to PPKS to encourage them to participate enthusiastically in skills activities, adequate facilities and infrastructure, and sufficient funding for the smooth running of the laying hen vocational skills program.

**Keywords:** learning strategies, vocational skills, individuals with mental disabilities

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur bagi pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial (PPKS) Sentra Dharma Guna di Bengkulu. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur di sentra dharma guna yaitu kondisi fisik PPKS yang sehat yang mampu mengikuti kegiatan pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur dan faktor yang bersifat eksternal yaitu kompetensi instruktur di bidang peternakan yang berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, interaksi yang baik antara pengelola, instruktur, dan PPKS, dukungan dari keluarga berupa pemberian motivasi kepada PPKS supaya semangat mengikuti kegiatan keterampilan, sarana dan prasarana yang memadai, Pembiayaan yang mencukupi kelancaran program keterampilan vokasional ternak ayam petelur.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, keterampilan vokasional, penyandang disabilitas mental

*How to Cite:* Suhanti, N.P., Sofino & Ulfasari, N. (2025). Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Pada Keterampilan Vokasional Ternak Ayam Petelur Bagi PPKS Penyandang Disabilitas Mental Di Sentra Dharma Guna Bengkulu. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8 (3), 710-715.

---

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan hidup masyarakat dalam suatu negara sering kali berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diselenggarakan karena pendidikan menjadi landasan utama dalam

membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kapasitas individu secara akademik, tetapi juga mendorong lahirnya masyarakat yang lebih produktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendidikan menjadi cerminan dari mutu masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya menentukan arah dan keberhasilan suatu negara dalam mencapai tujuan kesejahteraan bersama. Negara-negara yang berhasil membangun sistem kesejahteraan yang merata pada umumnya menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam kebijakan nasionalnya, karena menyadari bahwa peningkatan kualitas hidup masyarakat tidak akan terwujud tanpa didukung oleh pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan dan kesejahteraan hidup merupakan dua variabel yang saling berkaitan erat, di mana pendidikan yang berkualitas berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, dan sebaliknya, tingkat kesejahteraan yang tinggi akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk mendukung peningkatan mutu Pendidikan (Abdullah, 2024).

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya bagi kelompok rentan dan marginal, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia telah membentuk berbagai unit pelaksana teknis yang bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial secara menyeluruh dan berkelanjutan. pemerintah merespon dengan memberikan pendidikan masyarakat yang memberdayakan mereka melalui adanya keterampilan untuk mencapai tujuan hidup mereka (Pradana, 2022). Salah satu lembaga yang menjalankan tugas ini adalah Sentra Dharma Guna Bengkulu, yang merupakan unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial. Sentra ini memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), yaitu suatu bentuk layanan sosial yang mengedepankan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial dengan memberikan dukungan secara holistik melalui pemenuhan kebutuhan dasar, perawatan sosial, terapi fisik dan psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan keterampilan vokasional, pembinaan kewirausahaan, hingga bantuan sosial dan asistensi sosial lainnya yang bertujuan untuk mendorong kemandirian serta reintegrasi sosial para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) ke dalam masyarakat secara utuh.

Secara struktural dan fungsional, Sentra Dharma Guna Bengkulu memiliki peran strategis dalam menyusun perencanaan dan program kerja, pelaksanaan fasilitasi akses terhadap layanan, pelaksanaan asesmen dan evaluasi kebutuhan, pelaksanaan layanan ATENSI yang mencakup berbagai aspek kehidupan sosial, serta terminasi layanan yang bertanggung jawab terhadap proses keberlanjutan pasca rehabilitasi. Salah satu program utama yang dikembangkan oleh Sentra Dharma Guna Bengkulu adalah pelatihan keterampilan vokasional, yang dirancang sebagai media pemberdayaan bagi para PPKS yang sebagian besar berlatar belakang penyandang disabilitas mental. Melalui program pelatihan ini, para peserta diharapkan memperoleh bekal keterampilan yang berguna dan dapat digunakan sebagai sumber penghidupan ketika mereka kembali dan beradaptasi kembali di tengah masyarakat.

Adapun jenis keterampilan vokasional yang tersedia di Sentra Dharma Guna Bengkulu meliputi delapan jenis keterampilan yaitu: keterampilan ternak ayam petelur, hidroponik, perikanan, handycraft, batik ecoprint, menjahit, bank sampah, dan pertanian. Di antara berbagai jenis keterampilan tersebut, keterampilan ternak ayam petelur merupakan salah satu yang paling dominan diminati dan diikuti oleh peserta pelatihan. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan pelatihan teknis dalam beternak ayam petelur, tetapi juga berperan sebagai sarana terapi kerja yang dapat menstimulasi fungsi sosial, melatih

kedisiplinan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat semangat kemandirian bagi para peserta yang memiliki hambatan mental dan emosional.

Dalam proses pelaksanaannya, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam keterampilan vokasional ternak ayam petelur menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan secara serius. Nurhasanah (2019) strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang akan dilakukan termasuk penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Peserta keterampilan yang berasal dari latar belakang penyandang disabilitas mental tentunya memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan peserta pada umumnya, sehingga pendekatan pembelajaran perlu dilakukan secara khusus dan adaptif. Instruktur yang terlibat dalam pelatihan berperan sebagai fasilitator utama yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pendampingan secara langsung, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung kenyamanan dan penerimaan bagi peserta.

Namun demikian, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung lainnya yang bersifat internal maupun eksternal. Semua elemen tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas strategi pembelajaran dan dalam menentukan sejauh mana peserta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai faktor pendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur bagi PPKS penyandang disabilitas mental di Sentra Dharma Guna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami peran Panti Sosial Bina Netra Amal Mulia dalam mendukung inklusi sosial bagi penyandang disabilitas. Subjek penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling, yang mencakup pengurus panti, pengasuh, anak-anak penyandang disabilitas, masyarakat sekitar, dan pihak Dinas Sosial Kota Bengkulu. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun informal dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 1.** Informan Penelitian

<b>No</b>	<b>Informan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ketua keterampilan vokasional	1
2	Instruktur keterampilan vokasional ternak ayam petelur	1
3	Pendamping instruktur keterampilan vokasional ternak ayam petelur	1
4	Peserta keterampilan vokasional ternak ayam petelur	1
<b>Jumlah Informan</b>		<b>4</b>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sentra Dharma Guna Bengkulu beralamatkan di Jl. Raden Patah, Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Sentra Dharma Guna di Bengkulu merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial Republik Indonesia. Mempunyai tugas

melaksanakan Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) yang merupakan layanan Rehabilitasi Sosial dengan menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.

Target yang ingin dicapai oleh Sentra Dharma Guna di Bengkulu adalah mewujudkan lembaga penyelenggara rehabilitasi sosial bagi Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) secara holistik, sistematis, terstandarisasi, terpercaya dan profesional. Berdasarkan Motto Sentra itu sendiri yaitu Kami Melayani, Keluarga Mendukung, Masyarakat Menerima.

Hasil temuan dilapangan bahwa faktor pendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur Sentra Dharma Guna diidentifikasi menjadi 2 (dua) aspek yakni faktor yang bersifat internal yaitu kondisi fisik PPKS yang sehat yang mampu mengikuti kegiatan pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur dan faktor yang bersifat eksternal yaitu kompetensi instruktur di bidang peternakan yang berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran, interaksi yang baik antara pengelola, instruktur, dan PPKS, dukungan dari keluarga berupa pemberian motivasi kepada PPKS supaya semangat mengikuti kegiatan keterampilan, sarana dan prasarana yang memadai, Pembiayaan yang mencukupi kelancaran program keterampilan vokasional ternak ayam petelur.

#### ***Kompetensi instruktur di bidang peternakan***

Instruktur yang membimbing kegiatan keterampilan memiliki pengalaman dan keahlian dalam bidang peternakan, khususnya ternak ayam petelur. Kompetensi ini sangat mendukung dalam menyampaikan materi secara tepat dan praktis, serta mampu menjawab kebutuhan belajar PPKS dengan berbagai pendekatan yang mudah dipahami. Kemampuan instruktur juga mencakup keterampilan komunikasi yang baik dalam menghadapi peserta dengan kebutuhan khusus.

#### ***Interaksi yang baik antara pengelola, instruktur, dan PPKS***

Hubungan kerja yang harmonis antara pengelola lembaga, instruktur, dan PPKS menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang lancar memungkinkan adanya dukungan yang cepat ketika terdapat kendala di lapangan. Interaksi yang baik ini juga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri PPKS selama mengikuti pelatihan.

#### ***Dukungan dari keluarga berupa motivasi***

Peran keluarga menjadi salah satu pendorong semangat PPKS dalam menjalani pelatihan. Dukungan moral seperti memberi semangat, pujian, atau perhatian dari keluarga terbukti mampu meningkatkan motivasi PPKS agar lebih rajin, tidak cepat menyerah, dan merasa didukung dalam proses belajar. Keterlibatan keluarga juga menciptakan jembatan yang memperkuat proses rehabilitasi sosial.

#### ***Sarana dan prasarana yang memadai***

Ketersediaan kandang ayam, alat-alat kebersihan, tempat penyimpanan pakan, dan media pelatihan lainnya sudah mencukupi untuk menunjang proses keterampilan. Sarana dan prasarana yang lengkap dan layak menjadi fondasi penting agar kegiatan belajar tidak mengalami gangguan teknis dan dapat berjalan sesuai rencana.

### ***Pembiayaan yang mencukupi***

Program keterampilan ini mendapatkan dukungan pembiayaan dari pihak lembaga yang mencukupi kebutuhan operasional. Hal ini mencakup pengadaan pakan ayam, biaya pemeliharaan kandang, alat-alat penunjang, serta honorarium bagi instruktur. Pembiayaan yang stabil menjamin keberlangsungan program dan mendukung pelaksanaan pembelajaran tanpa hambatan.

Kusuma (2023) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti fisik dan psikologis, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan Masyarakat. Hal ini didukung oleh Parni (2017) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tidak hanya berasal dari diri siswa tetapi juga berasal dari luar, hal ini sangatlah berkaitan erat faktor satu dengan faktor lainnya, karena kalau kedua faktor tidak berkesinambungan maka proses pembelajaran juga tidak akan berjalan dengan lancar dan hasil yang di peroleh tidak maksimal. Selanjutnya menurut Muqit (2017) Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor eksternal yaitu lingkungan dan instrumental dan faktor internal yaitu fisiologis dan psikologis peserta didik. Hal serupa juga di sampaikan Kristin (2018) bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di atas dapat penulis simpulkan terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi fisik dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta sarana prasarana yang pendukung. Sama halnya dengan faktor yang mendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur Sentra Dharma Guna dimana faktor internal berupa kondisi fisik PPKS yang sehat dan faktor eksternal seperti kompetensi instruktur, interaksi yang baik antara pengelola, instruktur, dan PPKS, dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang mencukupi, serta lingkungan pelatihan yang aman dan nyaman.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung strategi pembelajaran pada keterampilan vokasional ternak ayam petelur bagi PPKS penyandang disabilitas mental di Sentra Dharma Guna Bengkulu yaitu faktor internal berupa kondisi fisik PPKS yang sehat dan faktor eksternal seperti kompetensi instruktur yang sesuai dengan bidang ternak ayam petelur, interaksi yang baik antara pengelola, instruktur, dan PPKS, dukungan keluarga dalam bentuk motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan yang mencukupi, serta lingkungan pelatihan yang aman dan nyaman.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan agar fokus pada pengumpulan data yang lebih komprehensif hambatan atau tantangan dalam strategi pembelajaran maupun mengkaji efektivitas metode pembelajaran tertentu dalam program vokasional bagi PPKS yang merupakan orang dengan latar belakang penyandang disabilitas mental.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I (2024). Penerapan Hasil Pembelajaran Orang Dewasa Pada Keberhasilan Usaha Laundry Di Kota Bengkulu. 2(1), 63–78.
- Kristin, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75. <https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Kusuma, J. W., Abimanto, D., Haryanti, Y. D., Susanti, E., & Alhabsyi, N. M. (2023). Strategi Pembelajaran. Batam; Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Muqit, A., & Djuwairiyah, D. (2017). Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1(2), 205–223. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>
- Nurhasanah, S. (2019). Strategi Pembelajaran. Mataram; CV. Reka Karya Amerta.
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Pradana, I., & Widiyahseno, B. (2022). Potret Masyarakat Miskin Penyandang Disabilitas Di Ponorogo : Penyebab Dan Solusi Kebijakan Pemerintah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 7(1), 72–81. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v7i1.2578>
- Sugiyono, S. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung; Alfabeta.